

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat berlangsung dalam tiga pengaturan yang berbeda: rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan adalah proses seumur hidup untuk meningkatkan keinginan dan martabat manusia yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Guru melayani dan merehabilitasi siswa di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan resmi. Siswa memperoleh informasi dalam pengaturan ini dengan bantuan instruktur dan pendidik. Pendidik atau pengajar memainkan peran penting dalam masyarakat karena mereka bertanggung jawab untuk menentukan jalur pendidikan.²

Islam menganjurkan para pendidik untuk membiasakan anak didiknya dengan etika dan moral Islam, yang meliputi prinsip-prinsip atau peraturan yang terdapat dalam ajaran Islam untuk mendidik siswa agar hubungannya dengan orang lain selalu dilandasi dengan akhlak yang mulia, sebagaimana Rasulullah SAW mendidik para sahabatnya.³

Pendidikan budi pekerti bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang berakhlak mulia yang santun dalam perkataan dan perbuatan, berakhlak mulia, arif, sempurna, santun, dan beradab, jujur, jujur, dan suci. Pendidikan akhlak berusaha untuk menghasilkan orang-orang yang penuh dengan kebajikan (*al-fadhilah*). Tujuan pendidikan moral adalah untuk mengembangkan sikap batin yang mampu secara alami mendorong semua kegiatan positif.⁴ Akhlak sangat penting bagi umat manusia menurut Islam, dan merupakan aspek yang melekat pada keberadaan manusia. Akhlak ini penting tidak hanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat manusia, tetapi juga dalam kehidupan berbangsa dan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 220.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 204.

³ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 126.

⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 116.

bernegara.⁵ Akhlak adalah permata kehidupan yang membedakan manusia dari spesies lain, karena tanpa moral, manusia kehilangan kemanusiaannya.. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak adalah pendidikan utama yang diberikan kepada anak didik sesuai yang menjadi tuntunan Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري والحاكم والبيهاق⁶)

Artinya : “Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah Saw, bersabda: bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti)”.

Berdasarkan hadits di atas, maka pendidikan akhlak di sekolah sangat penting dipelajari apalagi bagian dari pendidikan keagamaan. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan utama yang diajarkan di sekolah-sekolah, karena pendidikan akhlak mengajarkan untuk berbuat baik kepada Allah SWT (ibadah) dan berbuat baik terhadap sesama makhluk (sosial). Pendidikan akhlak di sekolah akan mempengaruhi perilaku anak didik dalam hal ini meliputi: etika komunikasi dan perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sebagai dasar pendidikan dalam membentuk karakter dan perilaku anak didik. Namun sebagaimana anak didik masih menganggap pendidikan akhlak dianggap mata pelajaran yang kurang menjadi mata pelajaran yang favorit dan dianggap kurang penting.⁷

Semakin canggihnya alat komunikasi dan teknologi di zaman sekarang ini sangat mempengaruhi perilaku dan etika

⁵ Djasuri, *Pengajaran Akhlak Dalam Metodologi Pengajaran Agama*, edd. Chabib Toha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 114.

⁶ Imam ibn Husain Muslim ibn Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shohih Muslim*, hlm. 254.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 06 Juni 2021 Jam. 09.00 WIB.

komunikasi anak didik. Pada zaman sekarang lingkungan anak dan penggunaan handphone berpengaruh terhadap etika komunikasi dan perilaku anak. Sebagian anak etika komunikasinya dalam bergaul dengan gurunya masih kurang beretika karena berbicara dengan gurunya masih seperti berbicara dengan teman-temannya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, 252 responden sebagai pihak pertama/pembicara mengungkapkan berbagai variabel berdasarkan hasil wawancara. 169 dari 252 responden mengatakan mereka kesal dengan lawan bicara mereka, dan 62 dari 252 mengatakan mereka menggunakan kata-kata kotor karena spontanitas, selip, atau refleks.⁸ Untuk mengatasi hal tersebut salah satu langkahnya adalah mengefektifkan pembelajaran akhlak di sekolah. Penelitian yang dilakukan Djameluddin M. Idris hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pendidikan akhlak memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian siswa di MAN 1 Kota Parepare, sebagai penyaring pengaruh negatif dari luar dan pembangun cita-cita moral dan moral siswa yang membentuk sikap dan perilakunya.⁹

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, dapat memberikan gambaran pentingnya pembelajaran akhlak di sekolah, karena pembelajaran akhlak ini merupakan pendidikan tentang perilaku atau budi pekerti yang mana akan berpengaruh terhadap komunikasi dan perilaku anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran akhlak siswa MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah memberikan pemahaman terhadap anak didik tentang perkataan dan perilaku yang baik dan buruk agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena sebelum pembelajaran akhlak berkaitan tentang etika komunikasi siswa kurang memahami tentang etika komunikasi baik komunikasi dengan guru, etika komunikasi antara teman di sekolah.¹⁰ Dengan demikian maka guru menekankan pembelajaran akhlak di kelas.

⁸ Junaidi, *Analisis Etika Komunikasi Siswa Melalui Pendidikan Karakter Islam Di SMA Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Elsa, Volume 16, Nomor 2, September 2018.

⁹ Djameluddin M. Idris, *Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*, Jurnal Al-Musannif, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2019): 77-95.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada Tanggal Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 10.00 WIB.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentu ada beberapa langkah yang dilakukan guru ketika pembelajaran di kelas mulai sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut, sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Akibat dari faktor-faktor tersebut, penulis merasa berkewajiban untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi “*Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Akhlak Pada Etika Berkomunikasi Siswa Kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri*”.

B. Fokus Penelitian

Berikut fokus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah: pembelajaran akhlak bagi anak sangat penting karena akhlak merupakan cara bagaimana anak berkata dan berperilaku yang baik. Dalam penerapan pembelajaran akhlak tentu pengajar menempuh berbagai tahapan di dalam kelas, dimulai sebelum pembelajaran dan dilanjutkan melalui evaluasi dan tindak lanjut. Dengan penerapan tersebut tentu ada upaya pengembangan guru dalam menerapkan pembelajaran akhlak tentang etika komunikasi siswa, sehingga materi pembelajaran akhlak dapat diserap siswa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Penulis merekomendasikan rumusan masalah dalam skripsi berikut ini berdasarkan latar belakang dan penekanan topik:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran akhlak pada etika berkomunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara?
2. Bagaimanakah etika berkomunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini:

1. Untuk menjelaskan penerapan pembelajaran akhlak pada etika berkomunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.

¹¹ Hasil Observasi Tanggal 25 Oktober 2021.

2. Untuk menjelaskan etika berkomunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat teoritis dan praktis dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut kelebihan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan. Dalam contoh ini, ilmu pendidikan berkaitan dengan pembelajaran moralitas dan etika komunikasi.

2. Secara praktis

- a. Akan memberikan informasi dan wawasan untuk penulis tentang pembelajaran moralitas dan etika komunikasi.
- b. Bagi guru, bahwa sebagai penanggungjawab dalam mengelola pembelajaran diharapkan tidak hanya sebagai pengajar saja, namun juga sebagai pendidik, pembimbing dan suri tauladan bagi siswa di sekolah.
- c. Untuk orang tua, sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengasuh anak, diharuskan untuk memberikan instruksi dan membimbing nilai-nilai anak-anak mereka ke dalam perilaku yang tepat sebagai pendidik utama di lingkungan rumah.
- d. Bagi sekolah, memberikan pengertian bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari kuantitas hasil belajar siswa, namun juga hasil belajar dibidang afektif dan psikomotorik menjadi tolok ukur mutu pendidikan, sehingga output siswa dapat diterima di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tulisan, dengan urutan sebagai berikut::

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, Pertama, Kerangka Teori meliputi: Pembelajaran Akhlak meliputi: Pengertian Pembelajaran Akhlak, Karakteristik Akhlak, Sumber Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Akhlak, Tujuan Pembelajaran Akhlak. Etika Berkomunikasi meliputi: Pengertian Etika Berkomunikasi, Bentuk Etika Berkomunikasi, Faktor yang

Mempengaruhi Etika Berkomunikasi. Kedua, Penelitian Terdahulu. Ketiga, Kerangka Berpikir. Keempat, Pertanyaan Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Jenis dan strategi penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengujian data, dan teknik analisis data semuanya termasuk dalam bagian ini.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

Bab V PENUTUP meliputi: Simpulan, Saran-Saran.

